

ABSTRACT

This study aim to unpack how the survivor of 1965 massacre struggle with their massacre memory in their everyday life. Everyday life politics is the locus where the power struggle is latent (Scott, 1990), so by understanding how the struggle in the level of infrapolitics, can be showed the resistance that being silenced.

Applying the case study method in Dawan Kaler village, this study focus in the life of two families of 1965 massacre survivor. The story of this two families, after the massacre in 1965, particularly in the period of New Order find that survivor, in the condition of latent domination, capable of doing survival strategy.

The strategy of the regime doesn't apply to the extent that the subjects of dominations submit. The subjects of dominations still retain the memory of massacre which is prohibited by the regime. Each of families preserving these memories in the space that can't be reach by the state.

The result of this study finds the survival strategy of the families of survivor. First, externally to survive while get education making use the extended family networks. The networks works as some kind of social security net. Second, internally, they sharing the cost of living, ones who already has income fund others that still study and not fully independent. By the end of it, these families have accessed to the resource provided by the State.

In the context of Dawan Kaler village, where this research taking place, the New Order regime policy does not undermining the life of family of 1965 survivors. On the event where state provides changes through its development in the local village level, these families of 1965 survivors do survive. It does conclude that however the Regimes try to subjugate its subject, including the families of 1965 survivor, only finds that it failed.

Keywords: 1965 Survivor, Strategies of Power, Dominations, Survival strategy

INTISARI

Penelitian ini berusaha untuk menguak bagaimana *survivor* 1965 berjuang dengan ingatan pembantaian dalam kehidupan sehari-hari. Politik sehari-hari merupakan lokus dimana kuasa tampak secara laten (Scott, 1990) sehingga pemahaman tentang bagaimana perjuangan pada level infrapolitik dapat menunjukkan resistensi yang selama ini dibungkam.

Dengan mengambil studi kasus Desa Dawan Kaler, penelitian ini fokus kepada kehidupan dua keluarga survivor peristiwa 1965. Kisah dua keluarga ini, setelah episode pembunuhan massal yang berlangsung pada 1965, terutama pada periode Orde Baru, menemukan bahwa survivor, dalam kondisi dominasi yang laten, menerapkan strategi bertahan hidup.

Strategi kuasa rezim tidak berlaku sepenuhnya. Dominasi terhadap subjek-subjek kuasa Rezim ini tidak serta merta menundukan ingatan kekerasan yang selama ini tidak diakui oleh rezim. Masing-masing dari keluarga ini merawat ingatan kekerasan Rezim melalui ruang yang gagal diawasi rezim.

Penelitian ini menemukan strategi bertahan hidup yang diterapkan keluarga survivor. **Pertama**, secara eksternal dengan menggunakan jaringan keluarga besar untuk bertahan sembari menjalani pendidikan. **Kedua**, secara internal dengan saling menanggung biaya hidup dari saudara yang masih menempuh pendidikan, dan belum mandiri. Pada akhirnya, keluarga ini berhasil mengakses sumber ekonomi dari Negara.

Sepanjang konteks desa Dawan Kaler, dimana lokasi penelitian ini dilakukan, perlakuan Orde Baru tidak menutup kemungkinan survivor untuk bertahan. Dengan berbagai strategi, mereka tetap bertahan, Seiring dengan berlangsungnya perubahan-perubahan dalam desa. Secara umum, kesimpulannya yang menyatakan bahwa Rezim melakukan beragam cara guna menundukan survivor ini, sekaligus menemui kegagalan usahanya, berlaku.

Kata kunci: *Survivor 1965, Strategi Kuasa, Dominasi, Strategi Bertahan Hidup*